

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan sains dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dalam memajukan daya pikir manusia (Astuti & Mulyati, 2013).

Mengingat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting, maka peserta didik harus memahami dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Mempelajari matematika tidak hanya bergantung pada apa yang diajarkan, tetapi juga bergantung pada bagaimana matematika itu diajarkan atau bagaimana peserta didik belajar. Oleh karena itu peserta didik harus diberikan kebebasan agar tidak tertekan saat belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yakni dimulai dari tanggal 02 September sampai 09 Desember 2019 di SMA N 2 Kupang, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sudah baik karena didasarkan pada

proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat di dalam silabus Kurikulum 2013 (K13) yang menjadi kurikulum di sekolah tersebut. Untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi baik selain sesuai dengan panduan K13 harus juga memiliki referensi atau bahan ajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas, yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2012). LKS memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan bahan ajar lain, salah satu kelebihan LKS yaitu isi LKS telah terangkum dari beberapa sumber yang disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa (Mudrikah, 2016).

Penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman konsep dari materi yang diajarkan, selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, namun sebagian besar LKPD yang digunakan oleh guru adalah LKPD yang beredar dipercetakan/agen buku. Dimana LKPD tersebut hanya menampilkan penjelasan materi secara umum kemudian diberikan latihan soal sesuai dengan materi yang ada artinya tidak menerangkan secara rinci proses

diperolehnya rumus, teorema atau suatu konsep. LKPD yang seperti ini kurang meningkatkan rasa ingin tahu dan kreatifitas peserta didik karena sudah memberikan inti dari materi yang dipelajari. Ini akan mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik pada umumnya hanya akan menghafal atau mengingat rumus dan materi yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan LKPD yang dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri sehingga memiliki kemampuan untuk menemukan konsep, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik aktif dan meningkatkan keingintahuan peserta didik adalah model *discovery*.

Discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Lestari & Yudhanegara, 2015) selain itu model *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya diketahui sendiri (Hosnan, 2014).

Pembelajaran berbasis *discovery learning* ini lebih mengutamakan dalam hal pemahaman konsep. Banyak materi pada mata pelajaran matematika yang menggunakan metode *discovery learning* dalam pemahaman

konsepnya, salah satunya pada materi matriks. Matriks merupakan materi yang diberikan di jenjang SMA/MA kelas XI.

Dengan demikian, LKPD berbasis model *discovery learning* sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Matriks Kelas XI”.

II. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* pada materi matriks yang valid untuk peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Kupang?

III. Tujuan

Mengacu pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk:

Menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* pada materi matriks yang valid. untuk peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Kupang.

IV. Batasan istilah

Adapun batasan istilah dari penelitian ini adalah:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu lembaran berisi tugas yang terdapat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.
2. Pengembangan LKPD adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu LKPD tertentu berdasarkan teori pembelajaran yang telah ada.
3. *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, dan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.
4. Pengembangan LKPD berkualitas baik jika memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.
 - a. Valid adalah kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa LKPD memiliki derajat kevalidan yang memadai yaitu nilai rata-rata kevalidan untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup valid dan nilai kevalidan untuk setiap aspek minimal berada pada kategori valid.
 - b. Praktis adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur kepraktisan LKPD dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik minimal berada pada kategori cukup praktis.

- c. Efektif adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan LKPD, dilihat dari respons positif dari peserta didik dan tes hasil belajar.

V. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan manfaat pada berbagai pihak, terutama:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika
2. Bagi guru dapat memberi informasi khususnya bagi guru matematika sehubungan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai upaya mengatasi kesulitan peserta didik untuk memahami materi matriks.
3. Bagi peserta didik menjadi sarana untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti yakni mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang kelak dapat diterapkan saat terjun langsung di lapangan.